

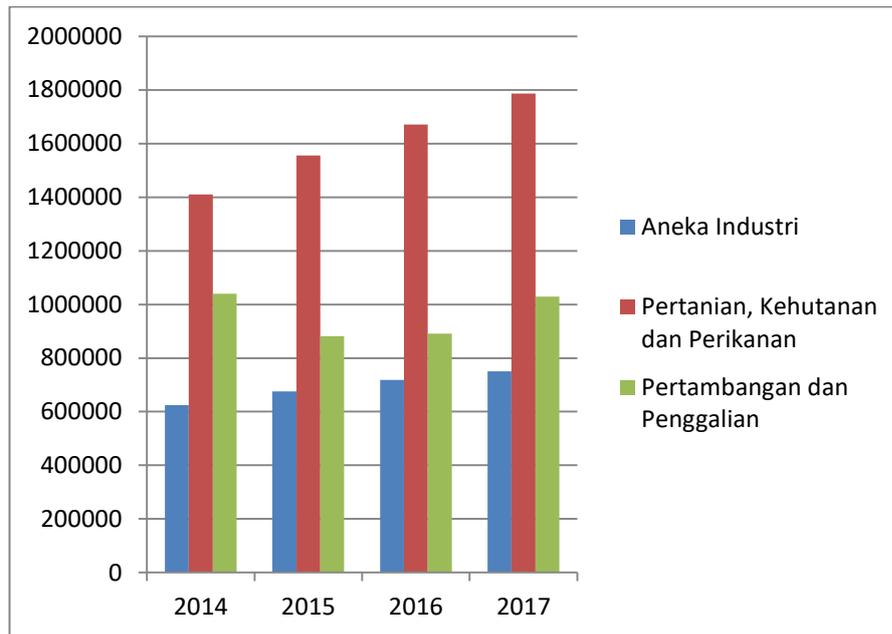
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Industri manufaktur atau industri pengolahan merupakan salah satu sektor sekunder yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selain sektor primer yang mengelola sumber daya alam dan sektor tersier atau industri jasa non manufaktur (www.sahamok.com). Industri manufaktur sendiri memegang peranan penting perekonomian Indonesia karena menghasilkan produk yang dapat membuka lapangan kerja (Silalahi, 2014). Dalam industri manufaktur terdapat tiga kelompok yaitu industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi. Masing-masing sektor memiliki beberapa sub sektor yang berisi emiten yang tercatat di BEI dan diklasifikasikan berdasarkan klasifikasi yang telah ditetapkan oleh BEI bernama JASICA (Jakarta Industrial Classification).

Pada penelitian ini, penulis akan meneliti pada sektor aneka industri yang memiliki 6 sub sektor (sub sektor mesin dan alat berat, otomotif dan komponen, tekstil dan garment, alas kaki, kabel dan elektronika) dan 50 perusahaan (www.sahamok.com). Sektor aneka industri merupakan sektor yang umumnya memproduksi berbagai kebutuhan yang sifatnya mewah hingga kebutuhan biasa yang sering kita pakai sehari-hari yang membuatnya menjadi sektor yang permintaannya bisa berubah-ubah dari waktu ke waktu dan bersiklus mengingat produk yang dihasilkannya mengikuti selera konsumen yang juga membuat sektor ini menjadi rawan mengalami kerugian apabila ekonomi sedang mengalami krisis yang berakibat menurunnya permintaan dan sebaliknya bisa menjadi sektor yang menguntungkan ketika ekonomi sedang mengalami pertumbuhan yang positif. Adapun data nilai Produk Domestik Bruto dari sektor aneka industri dengan sektor lainnya adalah sebagai berikut:



Sumber: www.bps.go.id (data diolah tahun 2019)

Gambar 1. 1 Grafik Produk Domestik Bruto Sektor Aneka Industri Periode 2014-2017

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa sektor aneka industri memiliki kecenderungan pertumbuhan yang naik tahun ke tahun bersamaan dengan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sedangkan sektor pertambangan dan penggalian mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Indeks sektor aneka industri bertumbuh 1,12% dari 1.352,54 pada perdagangan sebelumnya ditutup pada level 1.367,68 atau mengalami kenaikan 15,15 poin. Sementara berdasarkan data yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pertanian merupakan sektor kedua yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi untuk triwulan II-2017 sektor pertanian dalam arti luas menyumbang sebanyak 13,92% sementara pada triwulan-I 2017 kontribusinya sebesar 13,59%. Sedangkan sektor pertambangan mencatat pertumbuhan yang cenderung fluktuatif.

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan suatu bentuk pengukuran dengan konsep nilai ukur yang diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi di wilayah tertentu secara total yang bisa mengukur perkembangan ekonomi

suatu negara. Dengan demikian, PDB berguna sebagai salah satu indikator untuk mengukur kinerja perekonomian suatu negara atau sebagai cerminan keberhasilan suatu pemerintahan dalam menggerakkan sektor-sektor ekonomi.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Melihat kondisi perekonomian saat ini, sebuah persaingan yang ketat telah tercipta antar perusahaan dalam industri. Hal ini akan mendorong perusahaan untuk melakukan penyesuaian dengan meningkatkan produktivitas kegiatan produksi untuk mengantisipasi perubahan-perubahan yang bisa terjadi dengan cepat disamping persaingan antar perusahaan yang tinggi. Persaingan tersebut membuat tiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat mencapai tujuan utamanya. Karena dibutuhkannya investasi besar dan kebutuhan dana yang besar, perusahaan juga bisa mengalami keterbatasan dana dalam menjalankan operasional perusahaan. Adapun keputusan penting yang dihadapi perusahaan adalah mengenai keputusan pendanaan. Kebutuhan akan dana tersebut bisa didapatkan dari berbagai sumber dan jenisnya berbeda-beda. Seorang manager harus bisa menghimpun modal yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Pendanaan dari luar perusahaan bisa berasal dari tambahan penyertaan modal dari pemilihan atau emisi saham baru, penjualan obligasi, kredit dari bank.

Dalam kegiatan pendanaan perusahaan, terdapat beberapa teori dan cara yang digunakan, salah satunya adalah teori struktur modal. Teori struktur modal pertama kali dikeluarkan pada tahun 1958 oleh Franco Modigliani dan Merton H. Miller pada tulisannya yang berjudul *The Cost Of Capital, Corporate Finance and The Theory of Investment*, yang kemudian dikenal sebagai Teori MM. merupakan teori mengenai struktur modal pertama yang menjelaskan bahwa manajer keuangan tidak perlu mengkhawatirkan struktur modal, karena pada pasar yang sempurna (*perfect market*) semua kombinasi adalah bagus.

Setelah teori yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller, selanjutnya ada teori *Pecking Order* yang dikemukakan oleh Donaldson pada tahun 1984

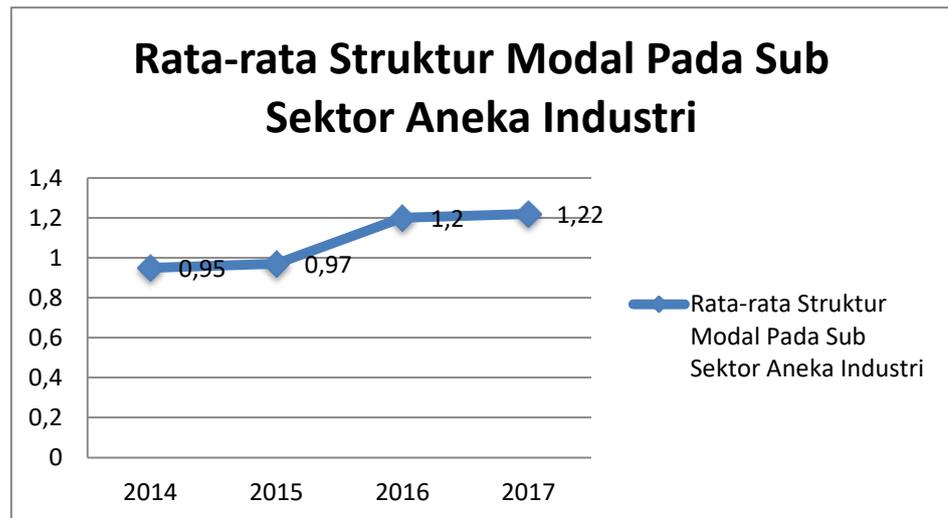
dan kemudian disempurnakan oleh Myers dan Majluf. Pada teori struktur modal ini dijelaskan mengenai pertimbangan antara utang jangka panjang dan modal sendiri (ekuitas). Teori ini mengatakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru perusahaan dengan tingkat utang yang rendah, itu karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki sumber pendanaan internal yang banyak.

Struktur modal merupakan gambaran antara modal yang dimiliki dan bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri (Fahmi, 2014:106). Riasita (2014) menyatakan bahwa struktur modal yang optimal merupakan suatu kondisi dimana sebuah perusahaan menggunakan kombinasi utang dan ekuitas secara ideal dengan menyeimbangkan nilai perusahaan dan biaya modalnya.

Apabila dalam pemenuhan kebutuhan dana perusahaan lebih mengutamakan utang dari pihak ekstern, maka ketergantungan perusahaan akan pihak luar akan semakin besar begitu juga dengan risiko finansial perusahaan. Oleh karena itu, perlu adanya keseimbangan yang optimal dari sumber pendanaan perusahaan baik itu berupa utang atau saham. Dalam menentukan struktur modal yang optimal perusahaan tidak disarankan mempunyai jumlah utang yang lebih besar dibandingkan jumlah modal sendiri. Menurut Riyanto (2016), *Debt Ratio* tidak boleh lebih dari 50%, sehingga modal yang dijamin (utang) tidak lebih besar dari modal yang menjadi jaminannya (modal sendiri).

Untuk menghitung struktur modal pada penelitian ini akan digunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menunjukkan perbandingan total utang dan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengetahui total dana yang disediakan oleh kreditur dan pemilik perusahaan sehingga dapat diketahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Perhitungannya dilakukan dengan cara membagi total utang dengan total ekuitas, apabila utang perusahaan lebih tinggi nilainya dari modal, maka rasio DER diatas 1. Hasilnya, perusahaan dengan tingkat DER diatas 1 harus menanggung biaya modal yang besar dan risiko perusahaan pun akan meningkat. Investor

umumnya lebih tertarik pada perusahaan dengan tingkat DER dibawah satu karena tingkat pengembalian investasi dan risiko perusahaan cenderung lebih optimal.



Sumber: www.idx.co.id (data yang telah diolah)

Gambar 1. 2 Rata-rata Struktur Modal Sektor Aneka Industri Periode 2014-2017

Dari grafik 1.2 dapat dilihat bahwa pertumbuhan struktur modal dari perusahaan yang terdapat di sektor aneka industri mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dengan tingkat tertinggi pada tahun 2017. Adapun beberapa perusahaan yang berkontribusi pada kenaikan tingkat rata-rata struktur modal pada tahun tertentu. Di paruh pertama tahun 2017 perusahaan Pania Indo Resources Tbk. (HDTX) menanggung beban gaji dan tunjangan sebesar Rp 20,23 miliar. Sementara beban imbalan kerja yang harus ditanggung perusahaan pada periode tersebut berjumlah sebesar Rp 3,13 miliar (Dwijayanto, 2017). Selanjutnya Eratex Djaja Tbk. (ERTX) mendapatkan pinjaman senilai US\$2 juta atau sekitar Rp27,14 miliar. Hingga akhir September 2017, Eratex Djaja mencatatkan kewajiban jangka pendek

Rp336,7 miliar dan kewajiban jangka panjang Rp195,3 miliar. Pada periode yang sama, emiten tersebut membukukan pendapatan Rp717,7 miliar dan rugi bersih Rp7,4 miliar. (Nurfitriyanti, 2017). PT Ever Shine Textile Tbk (ESTI) membukukan perubahan lebih dari 20% pada aset dan liabilitas pada tahun buku 2017 akibat pendirian pabrik baru. Adanya kenaikan aset pajak tangguhan sebesar US\$ 319.335, serta penambahan aset pembangunan pabrik kain baru milik entitas anak, PT Primajuli Sukses sebesar US\$ 11,26 juta (Suprayitno, 2018).

Beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan salah satunya adalah Likuiditas. Likuiditas dapat berpengaruh secara signifikan karena apabila sebuah perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka perusahaan tersebut mampu untuk membayar utang jangka pendek yang akan mengurangi total utang. Likuiditas secara umum digambarkan sebagai kemampuan dari sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan lancar sehingga likuiditas biasa disebut dengan *short term liquidity*. Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan pengukuran likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). Dengan *current ratio*, kita dapat melihat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus segera dilakukan dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Apabila tingkat likuiditas tinggi, perusahaan dapat memiliki dana internal yang besar sehingga perusahaan bisa menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk kebutuhan investasi sebelum melakukan pembiayaan eksternal melalui utang. Berdasarkan penelitian yang sudah ada sebelumnya, disebutkan oleh Hutasuhut dkk. (2014) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Namun hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh (Pattweekongka dan Napompech, 2014), serta (Juliantika dan Dewi, 2016) yang menyatakan bahwa likuiditas menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Semakin tinggi rasio sebuah perusahaan, maka semakin tinggi pula posisi likuiditas perusahaan.

Setelah likuiditas, faktor selanjutnya adalah Profitabilitas, yang juga berpengaruh terhadap struktur modal. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan untung atau laba. Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) yang membandingkan laba bersih dan total aset. Dengan semakin tingginya profitabilitas suatu perusahaan, maka itu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan berkembang karena kinerja perusahaan yang efisien dan efektif. Semakin tinggi tingkat profitabilitas pada perusahaan maka tingkat struktur modal perusahaan tersebut pun akan semakin rendah, karena penggunaan pendanaan yang digunakan berasal dari internal perusahaan dengan risiko yang lebih rendah. Perusahaan dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi cenderung akan menggunakan utang yang relatif sedikit karena kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memiliki dana internal yang jumlahnya lebih banyak dari utang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Hutasuhut dkk. (2014), (Marsela, 2014), serta (Khairin dan Harto, 2014) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Berbeda dengan beberapa penelitian lain yang dilakukan oleh Pattweekongka dan Napompech (2014), serta Juliantika dan Dewi (2016) yang menyatakan hasil negatif signifikan terhadap struktur modal.

Faktor selanjutnya adalah Pertumbuhan Penjualan. Menurut Habibah dan Andayani (2015), pertumbuhan penjualan dapat diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan bisa memperoleh laba yang besar sehingga modal dari perusahaan akan lebih banyak terdiri dari dana internal hasil kegiatan operasional perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan berdampak positif kepada keuntungan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk menentukan struktur modal. Dikarenakan tingkat penjualan yang tinggi, maka perusahaan akan cenderung menggunakan utang dalam struktur

modal guna meningkatkan kapasitas produksi dengan harapan peningkatan volume penjualan berbanding lurus dengan peningkatan volume produksi. Hingga akhirnya, volume produksi yang tinggi akan mengimbangi tingkat pertumbuhan penjualan dan keuntungan dari penjualan dapat digunakan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utangnya. Selanjutnya, Subramanyam (2014:487) menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan (Sales Growth) adalah sebuah analisis tren dari penjualan berdasarkan pada segmen guna menilai profitabilitas, pertumbuhan penjualan terdiri dari beberapa faktor termasuk akuisisi, divestasi, perubahan harga, perubahan nilai tukar, dan perubahan volume. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan lebih banyak investasi ke berbagai elemen asset, baik itu aset tetap maupun aset lancar. Perusahaan harus mempertimbangkan sumber pendanaan yang sesuai dengan pembelanjaan aset tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wardani dkk (2016), dan Farisa dan Listyorini (2017) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berlawanan dengan hasil penelitian Kumar dan Babu (2016) yang mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Struktur aset digambarkan sebagai perubahan yang terjadi pada total aktiva. Pertumbuhan aset yang tinggi membuat perusahaan menambah sumber pendanaan yang berasal dari eksternal dikarenakan dana dari modal sendiri atau dana internal sudah tidak mencukupi untuk mendukung tingkat pertumbuhan yang terdapat pada perusahaan. Dengan meningkatnya aset suatu perusahaan maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang akan diperoleh perusahaan dan diikuti dengan meningkatnya minat atau kepercayaan pihak luar seperti investor terhadap perusahaan. Untuk penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Liestyasih dan Yadnya (2015) mengatakan struktur aset mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hasil tersebut juga didukung oleh beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Alipour et al. (2015) yang menyatakan hasil penelitian berupa struktur aset memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal

perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suweta dan Dewi (2016) menunjukkan hasil yang berbeda bersamaan dengan Pattweekongka dan Napompech (2014) yang menyebutkan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan fenomena beberapa hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, masih ditemukan inkonsistensi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)”**.

1.3 Rumusan Masalah

Struktur modal merupakan hal yang penting bagi perusahaan, karena struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan suatu perusahaan yang dapat digambarkan sebagai perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri. Perhitungan struktur modal pada penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* yang membandingkan jumlah kewajiban terhadap modal sendiri. Sebuah perusahaan yang pendanaannya lebih besar berasal dari utang daripada modal sendiri, maka semakin besar pula risiko bisnis, dan risiko gagal bayar atau memenuhi kewajiban yang dihadapi perusahaan. Fenomena struktur modal yang sangat dominan yang terjadi pada perusahaan Panasia Indo Resources Tbk. (HDTX) yang disebabkan karena masih menanggung beban gaji dan tunjangan sebesar Rp20,23 miliar, Eratex Djaja Tbk. (ERTX) yang mendapatkan pinjaman sebesar Rp27,14 miliar, dan PT Evershine Textile Tbk. (ESTI) yang melakukan pembangunan pabrik baru.

Pada penelitian ini, variabel yang dinilai berpengaruh terhadap struktur modal adalah likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset. Untuk likuiditas, akan dihitung menggunakan *Current Ratio* dengan membandingkan *current asset* (aktiva lancar) dengan *current liabilities*

(utang lancar). Profitabilitas akan dihitung menggunakan *Return on Asset* (ROA) yang membandingkan laba bersih dengan total aset. Selanjutnya pertumbuhan aset dapat dihitung dengan cara membandingkan penjualan pada tahun T setelah dikurangi penjualan pada periode sebelumnya terhadap penjualan pada periode sebelumnya. Terakhir, struktur aset akan dihitung dengan cara perbandingan aktiva tetap terhadap total aktiva. Penelitian mengenai struktur modal sudah banyak dilakukan namun masih ditemukannya inkonsistensi dalam penelitian yang kaitannya dengan struktur modal.

1.4. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan perumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka pertanyaan yang akan diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan pada likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017?
3. Apakah terdapat pengaruh secara persial:
 - a. Likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017.
 - b. Profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017.
 - c. Pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017.

- d. Struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017.

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian, maka adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, struktur aset, dan struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial:
 - a. Likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017.
 - b. Profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017.
 - c. Pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017.
 - d. Struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan akan tercapai setelah dilakukannya penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang dapat menambah pengetahuan khususnya dalam memilih perusahaan yang memiliki struktur modal yang baik untuk berinvestasi.

2. Aspek Praktis

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi perusahaan dalam menentukan struktur modal yang optimal sebagai upaya meningkatkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran untuk pemegang saham dan perusahaan semakin meningkat.

b. Bagi investor/calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor/calon investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi disuatu perusahaan yang dapat memberikan timbal balik atas investasi yang telah dilakukan kepada perusahaan.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel. Pertama, variabel dependen (terikat) berupa struktur modal. Kedua, variabel independen (variabel bebas) berupa likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset.

1.7.2. Waktu dan Periode Penelitian

Waktu yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini adalah selama enam bulan. Periode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri pada periode 2014-2017.

1.7.3. Lokasi dan Objek/Subjek Penelitian

Lokasi yang digunakan pada penelitian ini adalah website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan IDN *financials* (www.idnfinancials.com). Objek/subjek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pembahasan pada penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari sub-bab. Sistematika penulisan dimulai dari bab dua dalam penelitian ini secara garis besar, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai gambaran umum objek yang diteliti, latar belakang penelitian, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, serta ruang lingkup penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka tentang teori-teori terkait variabel penelitian yang diteliti, menguraikan penelitian terdahulu sebagai pendukung dan acuan penelitian, kerangka pemikiran membahas pola pikir tentang permasalahan yang akan dibahas dan hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas variabel dalam masalah penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang karakteristik penelitian, penelitian yang digunakan definisi dan identifikasi variabel operasional, tahapan pelaksanaan penelitian, populasi dan sampel, serta teknik analisis data.

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berasal hasil dari pengelolaan data yang diperoleh dan pembahasannya secara kronologis dan sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian. Sehingga mendapatkan hasil penelitian yang akan dianalisis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian dan memberikan saran yang berhubungan dengan masalah atau alternatif pemecahan masalah dari penelitian yang dilakukan.